

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang berisi mengenai simpulan yang dikemukakan penulis sebagai analisis hasil temuan dalam permasalahan yang di kaji. Selain berupa simpulan, dalam bab ini juga memberikan suatu rekomendasi untuk beberapa pihak yang mempunyai kepentingan dalam bidang yang penulis kaji dengan tujuan untuk memberikan suatu pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan selanjutnya agar diharapkan lebih baik kedepannya.

#### **5.1. Simpulan**

Merupakan kesimpulan dari penulisan skripsi yang berjudul “**Kesenian Ronggeng Gunung di Kabupaten Ciamis Tahun 1940-2011**”. Kesimpulan tersebut merujuk pada jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dikaji oleh penulis pada bab sebelumnya. Terdapat empat hal yang penulis simpulkan berdasarkan permasalahan yang dibahas, yaitu:

*Pertama*, latar belakang munculnya kesenian ronggeng gunung yaitu kesenian tradisional di Kabupaten Ciamis Selatan yang ada sejak jaman Kerajaan Galuh hingga sekarang masih tetap eksis, hal ini dapat dilihat pada jaman Kerajaan Galuh, Ronggeng Gunung merupakan suatu kesenian yang dipergunakan untuk menyambut Raja-raja serta dipergelarkan dilingkungan Kerajaan sedangkan pada jaman sekarang Kesenian Ronggeng Gunung dipergelarkan sebagai hiburan semata tanpa ada ritual-ritual.

*Kedua*, Pada periode tahun 1940 menjelang masuknya pemerintahan Jepang dan berakhirnya kekuasaan Belanda di Indonesia, saat itu banyak terjadi pergeseran nilai-nilai budaya yang dapat mempengaruhi kebudayaan Bangsa Indonesia. Pergeseran nilai-nilai tersebut meresap pula ke dalam kelompok kesenian Ronggeng Gunung ini dan secara tidak langsung turut mewarnai aturan maupun jalannya pertunjukan. Setelah memasuki tahun 1945 nilai-nilai budaya mulai terlihat. Akibat dari pengaruh luar tadi yaitu cara bersalaman yang awalnya

merapatkan kedua tangan didada menjadi bersentuhan langsung bahkan dicium tangan dari ronggeng itu oleh penari laki-laki. Hal ini dianggap menyimpang dari ajaran agama Islam dan tidak sesuai dengan adat istiadat bangsa Indonesia, maka pemerintah daerah pada tahun 1948 melarang kesenian Ronggeng Gunung dipertunjukkan di tempat umum.

Memasuki tahun 1950, ketika macam-macam kesenian daerah mulai muncul kembali untuk memperkaya kebudayaan nasional, maka sejak itulah masyarakat Ciamis mencabut kembali larangan pertunjukan kesenian Ronggeng Gunung. Pada tahun 1980 kesenian Ronggeng Gunung mulai terpengaruh oleh tarian-tarian pendatang baru yaitu tari Jaipongan. Ketika memasuki runtuhnya pemerintahan Orde Baru pada tahun 1998, dimana krisis moneter mempengaruhi faktor ekonomi semua kalangan masyarakat yang mengakibatkan kesenian ronggeng gunung meredup kembali. Pada tahun 2011 wilayah Pangandaran memisahkan diri dari Kabupaten Ciamis yang dapat menyebabkan perkembangan kesenian ronggeng gunung terabaikan oleh kedua Kabupaten dikarenakan semua pemerintahan terfokus pada pemekaran dari Kabupaten Pangandaran yang menyebabkan kesenian ronggeng gunung terabaikan.

*Ketiga*, Kehidupan seniman dari ronggeng gunung banyak mengalami perubahan-perubahan baik itu dalam faktor ekonomoi maupun faktor sosial. Bahwa dari kedua faktor tersebut banyak pengaruhnya bagi keberlangsungan seniman-seniman ronggeng gunung. Seperti halnya faktor ekonomi dari seniman ronggeng gunung banyak diantaranya yang masih kekurangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga dengan menjadi ronggeng gunung tidak menutup kemungkinan menjadi orang serba ada akan tetapi menjadi seorang ronggeng tidak selamanya dipanggil untuk mengisi pementasan. Karena kesenian ronggeng gunung mngalami banyak liku-liku dalam perkembangannya sehingga kesenian tersebut tidak selamanya diatas angin yang menyebabkan kurangnya dalam pementasan. Sedangkan untuk kehidupan sehari-hari dari para seniman ronggeng gunung sudah di anggap bisa bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat luar, karena pada dasarnya para seniman tersebut ketika pementasan berlangsung dapat berinteraksi baik dengan penari bahkan dapat berinteraksi dengan peminatnya.

*Keempat*, Faktor pendukung merupakan dukungan baik dari masyarakat maupun dari seniman bahkan dari pemerintah demi melestarikan kelestarian dari kesenian ronggeng gunung itu sendiri. Sedangkan faktor penghambat merupakan penurunan dari aktifitas ronggeng gunung baik dalam hal pemeliharaan yang kurang bahkan dari pementasan yang tidak ada. Faktor pendukung yang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan ronggeng gunung ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah dukungan yang datang dari dalam, yaitu adanya kreativitas dari seniman sebagai pelaku seni dan dari masyarakat sebagai pendukungnya. Sedangkan faktor eksternal adalah dukungan yang datang dari luar karena adanya unsur politik, sosial, ekonomi, religi dan teknologi. Sedangkan Faktor yang dapat menghambat dari pelestarian kesenian ronggeng gunung adalah kurangnya penikmat dari kesenian ronggeng gunung, akan tetapi faktor yang paling berpengaruh dalam kelestarian kesenian ronggeng gunung yaitu seiring dengan berjalannya waktu kesenian di daerah Kabupaten Ciamis bagian selatan mulai terpengaruh oleh kesenian pendatang baru diantaranya yaitu calung, ronggeng amen, dangdut, Degung dan wayang golek.

## **5.2. Rekomendasi**

Disamping itu selama penulis melakukan suatu penelitian terhadap Kesenian Ronggeng Gunung ini ditemukan beberapa hal yang menurut penulis perlu adanya tindak lanjut dari berbagai pihak yang antara lain adalah:

### **1. Seniman atau Pelaku**

Bagi seniman rekomendasi dari penulis yaitu perlu adanya suatu tindak lanjut bagi penerus ronggeng gunung walaupun tidak menjadi suatu keharusan dari pihak keluarga. Hal ini dimaksudkan agar keberlangsungan kesenian ronggeng gunung terus berlangsung. Kesenian ronggeng gunung sendiri jangan sampai vakum apalagi berhenti, melihat dari sejarahnya keberadaan ronggeng gunung memiliki nilai budaya yang tinggi. Diharapkan kesenian ronggeng gunung menjadi kesenian yang terus berkembang ditengah kalangan masyarakat.

### **2. Pemerintah**

Pemerintah sebagai penentu kebijakan dan sekaligus yang menjalankan kebijakan itu sendiri diharapkan mampu memberikan suatu perhatian dan bantuan.

Ronggeng gunung merupakan sebuah kesenian yang menjadi peninggalan sejak zaman Kerajaan Galuh, diperlukan bangunan tempat pementasan kesenian ronggeng gunung diharapkan agar keberadaan kesenian khas dari Kabupaten Ciamis Selatan tetap ada.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan Kesenian Ronggeng Gunung perlu melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi terutama mengenai perkembangan-perkembangan yang terjadi dalam tubuh Kesenian Ronggeng Gunung. Hal ini yang menyebabkan kelangsungan dari Kesenian Ronggeng Gunung menjadi tidak terlihat akan kekhasannya. Dalam penelitian ini penulis hanya menyebutkan sekilas dari hal itu maka perlu diadakannya suatu penelitian lanjutan yang lebih spesifik dan mendalam. Dengan maksud untuk memperkaya penulisan keilmuan di dalamnya.

### 4. Pembelajaran di Sekolah

Skripsi ini berisi tentang perkembangan Kesenian Ronggeng Gunung (kesenian tradisional) yang masih berada hingga sekarang di kalangan masyarakat. Hasil penelitian ini tentu dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran di sekolah terutama SMP/Mts mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas VII semester 2 pada Kompetensi Dasar 5.2 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya (kurikulum KTSP) dan kelas IX pada Kompetensi Dasar 3.2 Menelaah perubahan masyarakat Indonesia dari masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal reformasi dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan politik dalam wawasan kebangsaan (kurikulum 2013). Sedangkan untuk tingkat SMA dalam konteks pembelajaran sejarah yang tertuang dalam Kompetensi Dasar kelas X mata pelajaran sejarah wajib 4.8. Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini (kurikulum 2013).